

**PERKEMBANGAN MAKNA COKAIBA DARI SAKRAL KE
PROFAN PADA MASYRAKAT FAGOGORU TAHUN
(2000-2020)**

ABSTRAK

Ufawati Hamza. NPM. 06222011002. Dengan judul perkembangan makna cokaiba dari sakral ke profan pada masyarakat fagogoru Dibimbing oleh (Pheres Sunu Wijayengrono, S.S.,M.A,dan,Jainul Yusup S.S., M.Hum).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji tentang perkembangan makna cokaiba dari sakral ke profan pada masyarakat fagogoru 2000-2020. Penelitian ini mengkaji tentang untuk mengetahui makna Cokaiba, dan perubahan makna cokaiba dari sakral ke profan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan. Pertama, heuristik yaitu mencari, menggali dan mengumpulkan sumber. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer (arsip, wawancara dengan narasumber yang berkompeten), dan sumber sekunder (buku, skripsi, dan laporan penelitian). Tahap kedua yaitu, kritik menguji akurasi dan keabsahan sumber sejarah berdasarkan penganalisaan yang mendalam. Kritik dibagi pula menjadi dua yaitu kritik internal dan eksternal. Kritik intern yaitu pengujian terhadap isi informasi dari sumber tersebut. Kritik ekstern yaitu pengujian terhadap materi sumber tersebut. Tahapan ketiga yaitu interpretasi yaitu menetapkan makna dan saling keterkaitan hubungan dari fakta yang telah diperoleh. Tahapan ke empat yaitu historiografi yaitu penulisan sejarah

Berdasarkan hasil dari penelitian Dalam penyusunan ini penulis lebih menyederhanakan makna Cokaiba dan perubahan makna cokaiba dari sakral ke profan. mengapa harus dijelaskan sebab ini karena merupakan tradisi yang harus diketahui oleh masyarakat agar nilai-nilai sosial dan spiritual yang terkandung dalam pelaksanaan Cokaiba tidak dilupakan. Ruang lingkup temporal pada penelitian ini adalah tahun 2000 karena tradisi cokaiba masih mempertahankan budaya, nilai-nilai sosial dan spiritual.

Tahun 2020 dipilih sebagai batas temporal akhir dari penelitian ini karena pada tahun tersebut telah mengalami perubahan dalam tradisi cokaiba di patani. dahulu tradisi cokaiba dilakukan secara umum antara tiga daerah ini, Akan tetapi sekarang di lakukan pada daerah masing-masing Maba (Mobon) melaksanakan tradisi cokaibanya sendiri begitupun , Patani (Poton) dan Weda (Were).

Kata Kunci :Cokaiba, makna , sakral dan profan, .

**THE DYNAMICS OF COKAIBA’S MEANING; FROM
SACRED TO PROFAN IN FSGOGORU SOCIETY
2000-2020**

ABSTRACT

Ufawati Hamza. NPM. 06222011002. Dengan judul The Dynamics of Cokaiba’s Meaning; From Sacred to Ptrofan in Fagogoru Society 2000-2020 (1st Supervised by Pheres Sunu Wijayengrono, S.S.,M.A, and 2nd supervised by Jainul Yusup S.S., M.Hum).

The purposes of iits research is to study the means dynamics and development in Fagogoru 2000-2020. It studies to know Cokaiba’s mean and change from sacred to profane. It used history method that contains are fourth stages. First is heuristic is stages of find, explore, and collcting data. The sources used in it are primary source (archives, interview with competent interviewer), and secondary source (books, thesism and research repport). Secondary stages is critique. Critique are stage of verify of accuration and sources validation base don deep analiyze. There are two types of critique that are internal and external critique.Internal critique is verification to substantial information, and external critique is material validation of sthe sources. The third stages is interpretation which choosing of mean and correlation interdependencies of historical facts.The fourth stage is historiography which of historical witting.

Based on research results, I simplifies cokaiba’s mean and change of it from sacred to profan. Its purpose is that peoples have to know social and spiritual

values on its. Temporary period are year of 2000 because cokaiba tradition still maintain its cultural, social, and spiritual values. Year of 2020 are limit of end period because it has change in its tradition. Once, cokaiba tradition in general applied in three region of central Halmahera, but now each social group apply its own tradition like Maba (Mobon), Patani (Poton), and Weda (Were).

Keywords: Cokaiba, mean, sacred, profane .